

Daftar Pustaka

- Adikusumastuti, & Khoiron, A M (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afrani, M. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Moral.
- Alkitab Deuterionika (2023). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Amaruddin, H. (2023). Karakter, Nilai Karakter, Pendidikan Karakter: Urgensi, Terminologi, Teori, Analisis dan Praktis. In *Yogyakarta: Semesta Aksara*.
- Baginda, Mardiah. (2013). nilai-nilai Pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. Jurnal Pendidikan
- Berangka, D. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Bentuk Pembinaan Moralitas Siswa Di Smp Yppk Santo Mikael Kabupaten Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 95–127. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.43>
- Dasar, P., & Menengah, D. A. N. (n.d.). *Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah*. N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. Jurnal Pendidikan.
- Cahyaningrum, E. Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. Jurnal Pendidikan.
- Education, E., Elisa, P. N., & Perjuangan, U. B. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(1), 446–452.
- Hartono, F. (2018). *Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*. 4(2), 127–134.
- Heryanto, A. (2019). *Peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter peserta didik*. Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 6 (2), 45-46.
- Hidayat Otib. (2013). *Metode Pengembamngan Moral & Nilai-Nilai Agama*. Universitas Terbuka:Banten-Indonesia.
- Kajian, J., Pendidikan, B., Shorimon, J., & Rasmana, E. (2024). *Lentera : Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Pelajaran*

- Pendidikan Agama Katolik*. 4(1), 1–6.
- Konsili Vatikan II. (2021). *Gravissimum Educationis*. Penerj. Hardawiryana, Sj. Jakarta: Obor Konverensi Wali Gereja.
- Kurnia Saputra, Y. C. (2024). Pendidikan Agama Katolik Untuk Generasi Z: Strategi Dan Tantangan Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 25(1), 139–156. <https://doi.org/10.34150/jpak.v25i1.746>
- Kusrahmadi, S. D. (2007). Pentingnya Pendidikan Moral. *Dinamika Pendidikan*, 1(1), 118130. https://eprints.uny.ac.id/5006/1/PENTINGNY_A_PENDIDIKA_N_MORAL.pdf
- Kusnoto, Y. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*.
- Kusumastuti, N. (2020). *Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini*.
- Maria Marlina Dewi, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, & Silvester Adinuhgra. (2020). Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Katolik Di Sma Negeri 1 Parenggean. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 69–83. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i2.22>
- Machmud, H. (2015). 318-571-1-Sm. *Jurnal Al-Ta'Dib*, 7(2), 1–10. No Title. (n.d)
- M. Husnullail Risnita M. Syahran Jailani, A. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Trigulasi Sumber. *Journal Genta Mulia*,.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Oleh, D., Permata Bunda Kota Depok, S., & Sutarman, M. (2022). *Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Fase D*.
- Paulina, S. (2019) *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia*.
- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 40–58. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i2.67>
- Risnandar, J. (2024). Faktor-Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas

- Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sakinah, N., Soegeng, A. Y., & Artharina, F. P (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan. *Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar&menengah*, 2(2), 205213. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>.
- Siromampea. (2023) . Fungsi Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Iman Dan Moral Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*.
- Supranoto. (2015), Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Wahyuni, N. S., & Ulum, M. (2025). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6117–6124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8295>
- Wea, M. F., & Contesa Dhajo Tage, A. (2023). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 3(2), 31–35. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v3i2.200>
- Wibowo, A. S., Wigena, I. B. W., Sulistyosari, Y., & Sultan, H. (2024). Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral. *Penerbit Tahta Media*, 1, 1–61. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/610>
- Wijaya, D. (2019). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya*.
- Zain Mohamad, M. Ag. (2019). *Pendidikan Agama Katolik Dan Budipekerti Dan Belajar Mengenal Yesus*. PT Kanisius: Yogyakarta.

Lampiran 1: IDENTITAS NARASUMBER

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	B.S	58	Kepala sekolah
2.	M.L	47	Guru kelas
3.	Y.W	29	Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik
4.	L.D	33	Guru kesiswaan
5.	G.F.G	59	Orang tua
6.	M.R.G	36	Orang Tua
7.	S.S	54	Orang Tua

Lampiran 2: PEDOMAN WAWANCARA

Berikut adalah pedoman wawancara kepada beberapa narasumber, antara lain:

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan Pendidikan agama katolik?
2. Apakah Pendidikan agama katolik berkontribusi terhadap kedisiplinan dan perilaku siswa? Apa bentuk kontribusinya? Siapa sajah yang terlibat dalam kontribusi tersebut?
3. Apa bentuk dukungan sekolah dalam kegiatan kerohanian siswa (doa bersama, katekese sekolah, misa dan rekoleksi bersama)?

4. Menurut bapak bagaimana perilaku siswa dalam hal tanggung jawab, dan kedisiplinan di sekolah?
5. Bagaimana pandangan bapak mengenai pentingnya pendidikan agama katolik dalam pembentukan moral siswa di sekolah ini?
6. Menurut bapa sejauh mana pendidikan agama katolik berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa?

b. Guru Kelas:

1. Bagaimana perilaku siswa dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan di kelas?
2. Apakah ada perbedaan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran agama katolik?
3. Sejauh mana pendidikan agama katolik membantu membentuk sikap saling menghargai antar siswa?
4. Apakah ada tantangan dalam menanamkan nilai moral di kelas IXB?

c. Guru Mata Pelajaran Agama Katolik

1. Bagaimana cara Bapak mengajarkan nilai-nilai katolik yang mudah dipahami siswa?
2. Nilai moral apa yang paling ditekankan dalam pembelajaran agama katolik?
3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan rohani dan pembelajaran kitab suci?
4. Apakah menurut Bapak ada peningkatan sikap dan perilaku moral siswa setelah mengikuti pelajaran agama katolik?
5. Bagaimana bapa menilai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran agama katolik?

d. Guru Kesiswaan:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas IXB dalam mematuhi aturan sekolah?

2. Apakah pendidikan agama katolik berpengaruh terhadap sikap siswa dalam berteman?
3. Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan kerohanian sekolah?
4. Menurut bapak apakah pendidikan agama katolik cukup membantu mengurangi perilaku menyimpang?

e. Orang Tua

1. Bagaimana sikap anak di rumah setelah mengikuti pelajaran agama katolik di sekolah?
2. Apakah anak rajin berdoa atau mengikuti kegiatan rohani setelah mendapat pelajaran agama katolik?
3. Apakah bapa mama melihat perubahan dalam kejujuran dan tanggung jawab anak?
4. Menurut bapa mama, apakah pendidikan agama katolik membantu anak memiliki moral yang baik.

Lampiran 111: VERBATIM

Hari/tanggal : Sabtu, 01 November
 Lokasi wawancara : Rumah Bapak Kepala Sekolah
 Waktu : 09:30
 Subjek : Benediktus Seni, S.Pd
 Umur : 58 tahun

No	Daftar pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan Pendidikan agama katolik?	Iya sejauh ini sekolah sangat berperan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan agama katolik. Untuk di SMP Negeri hangalande, ada 2 guru mata pelajaran agama katolik. Namun kegiatan extra khusus kerohanian belum dilaksanakan.	BS
2.	Apakah Pendidikan agama katolik berkontribusi terhadap kedisiplinan dan perilaku siswa? Apa bentuk kontribusinya? Siapa saja yang terlibat dalam kontribusi tersebut?	Menurut saya mata pelajaran agama katolik sangat berkontribusi terhadap kedisiplinan dan perilaku siswa.hal ini diajarkan melalui pengajaran nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Ada 3 tokoh yang ikut berkontribusi dalam hal ini yaitu, sekolah, masyarakat dan tokoh agama (Pastor Paroki)	BS
3.	Apa bentuk dukungan sekolah dalam kegiatan kerohanian siswa (doa bersama, katekese sekolah,	Sekolah selalu memfasilitasi seluruh kegiatan kerohanian. Dengan memberikan jadwal doa bersama setiap pagi, mengadakan katekese pada bulan kitab suci nasional, masa Prapaskah dan masa Adven, serta	BS

	misa dan rekoleksi bersama)?	mengadakan misa bersama pada pembukaan tahun ajaran baru. Namun untuk kegiatan Rekoleksi bersama belum kami laksanakan.	
4	Menurut bapak bagaimana perilaku siswa dalam hal tanggung jawab, dan kedisiplinan di sekolah?	Menurut saya secara umum perilaku siswa cukup baik, salah satunya mereka mulai menunjukkan rasa tanggung jawab atas tugas piket harian dan juga disiplin mengikuti aturan sekolah, walaupun masih ada beberapa siswa perlu pendampingan karena belum menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.	BS
5	Bagaimana pandangan bapak mengenai pentingnya pendidikan agama katolik dalam pembentukan moral siswa di sekolah ini?	saya menilai pendidikan agama katolik sangat penting bagi pembentukan moral siswa, karena pelajaran agama katolik tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, kebiasaan dan kepribadian siswa.	BS
6.	Menurut bapa sejauh mana pendidikan agama katolik berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa?	Menurut saya, pendidikan agama katolik bisa menjadi dasar dalam membentuk pola pikir, dan perilaku siswa, baik dalam relasi dengan teman, cara belajar. Dengan adanya mata pendidikan agama katolik di sekolah siswa lebih menghargai nilai-nilai moral walaupun tidak semua siswa bisa menerima dan menerapkan dengan baik.	BS

Hari/tanggal : Jumad, 31 Oktober 2025

Lokasi wawancara : SMP Negeri Hangalande

Waktu :10:29

Subjek : Martinus Longa, S.Pd

Umur : 47 tahun

No	Daftar pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perilaku siswa dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan di kelas?	Kalo soal kejujuran rata-rata siswa kelas IXB itu jujur, kalo dalam tanggung jawab ada siswa yang bertanggung jawab dan ada siswa yang belum tanggung jawab, begitu juga dengan kedisiplinan di kelas ada sebagian besar siswa yang sudah dan ada juga yang belum. Jadi dari jumlh 19 siswa di kelas, 80% siswa sudah memiliki nilai kejujuran, rasa tanggung jawab dan disiplin. Namun ada 20% siswa yang belum memiliki nilai kejujuran, rasa tanggung jawab dan disiplin.	ML

2.	Sejauh mana Pendidikan agama katolik membantu membentuk sikap saling menghargai antar siswa?	sejauh ini menurut penglihatan saya, pendidikan agama katolik sangat membantu dalam hal membentuk sikap saling menghargai, baik antara siswa terhadap guru maupun antar sesama siswa. Namun kembali kepada siswa yang menerima dan menerapkannya.	ML
3.	Apakah ada tantangan dalam menanamkan nilai moral di kelas IXB?	Menurut saya tantangan dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas IXB ialah salah satunya perbedaan karakter dan latar belakang siswa yang cukup beragam sehingga cara mereka memahami dan menerapkan nilai moral tidak selalu sama. Selain itu juga pengaruh pergaulan media sosial dan lingkungan, siswa yang tinggal dilingkungan yang kontrol sosial yang kurang, sehingga mereka lebih mudah mengikuti perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral yang diajarkan di sekolah, begitu juga dengan pengaruh media sosial menjadi tantangan besar, karena banyak siswa yang aktif menggunakan <i>handphone</i> untuk menonton konten-konten di media sosial yang kurang mendidik, sehingga membuat mereka untuk sulit mempertahankan sikap disiplin, sopan santun, dan kejujuran. Hal ini terlihat dalam cara siswa berkomunikasi dengan sesama.	ML
4.	Apakah ada kerja sama antara guru kelas dan guru agama dalam membina moral siswa?	ada kerja sama antara saya dan guru mata pelajaran agama, kerjasamanya dalam bentuk ketika sekolah mendapat tugas tanggungan kor di Gereja, saya akan membantu mengarahkan siswa untuk latihan kor, misdinar, mazmur dan lektor begitu juga dengan kegiatan katekese di sekolah.	ML

Hari/tanggal : Senin, 03 November 2025

Lokasi wawancara : SMP Negeri Hangalande

Waktu : 11:00

Subjek : Yeremias Wara, S.Pd

Umur : 29 tahun

No	Daftar pertanyaan	Jawaban	Code
1.	Bagaimana cara Bapak mengajarkan nilai-nilai katolik yang mudah dipahami siswa?	dengan menggunakan metode yang sederhana, saya memberikan sebuah gambar dan juga video yang berkaitan dengan ajaran nilai-nilai agama kepada siswa dan saya menyuruh mereka menonton video tersebut setelah menonton mereka diberikan tugas untuk menceritakan kembali isi video yang mereka menonton setelah itu saya memberikan penjelasan kepada mereka bahwa mereka harus menjadi pribadi seperti yang ada dalam video tersebut dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari.	YW
2.	Nilai moral apa yang paling ditekankan dalam pembelajaran agama katolik?	Nilai moral yang sering saya tekankan dalam pembelajaran agama paling utama seperti nilai kejujuran, siswa diajarkan untuk berkata jujur, disiplin dan tanggung jawab, saling menghargai dan menghormati, kasih dan kepedulian, rendah hati dan kerja sama. Itu saja nilai moral yang sering saya tekankan pada siswa dalam pelajaran agama katolik.	YW
3.	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan rohani dan pembelajaran kitab suci?	Respon siswa yang saya lihat ketika ada kegiatan rohani dan pembelajaran kitab suci, pada umumnya sangat baik namun ada sebagian siswa tidak merespon dengan baik, terlebih siswa yang laki-laki, dimana ketika mengikuti kegiatan rohani mereka akan membuat kegaduhan yang mengganggu ketenangan saat proses berlangsung, begitu juga dengan pembelajaran kitab suci sebagian siswa tidak mau membawa kitab suci.	YW
4.	Apakah menurut Bapak ada peningkatan sikap dan perilaku moral siswa setelah mengikuti pelajaran agama katolik?	Menurut saya ada peningkatan sikap dan perilaku moral siswa setelah mengikuti pelajaran agama, tetapi masih ada beberapa siswa yang bersikap masa bodoh.	YW

5.	Bagaimana bapa menilai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran agama katolik?	cara saya menilai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran agama, ya dengan melihat beberapa hal yang tampak dalam kehidupan mereka sehari-hari di sekolah. Melalui sikap dan kebiasaan sehari-hari di kelas, cara mereka berelasi dengan teman, kedisiplinan dan tanggung jawab mereka terhadap aturan sekolah dan tugas yang diberikan, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan rohani.	YW
----	---	---	----

Hari/tanggal : Jumad, 31 Oktober 2025

Lokasi wawancara : SMP Negeri Hangalande

Waktu : 10:23

Subjek : Leodensia Deo, S.Pd

Umur : 33 tahun

No	Daftar pertanyaan	Jawaban	Code
1.	Bagaimana kedisiplinan siswa kelas IXB dalam mematuhi aturan sekolah?	Menurut saya kedisiplinan siswa kelas IXB dalam mematuhi aturan sekolah sudah baik, namun masih perlu dibina dan ditingkatkan lagi dalam hal, kehadiran, dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah.	LD
2.	Apakah pendidikan agama katolik berpengaruh terhadap sikap siswa dalam berteman?	Iya menurut saya pendidikan agama katolik ini sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam berteman, siswa sangat menghargai hubungan pertemanan, peduli dan saling mengasihi diantara mereka.	LD
3.	Bagaimana sikap siswa dalam kegiatan kerohanian sekolah?	kalau yang saya lihat, secara umum sikap siswa dalam kegiatan rohani di sekolah sudah cukup baik. Siswa kelas IXB itu biasanya terlibat aktif dalam kegiatan doa bersama, seperti kegiatan doa pagi bersama. Tetapi masih ada beberapa siswa yang kadang kurang fokus, misalnya terlambat datang atau berbicara dengan teman saat doa.	LD
4.	Menurut ibu apakah pendidikan agama katolik cukup membantu mengurangi perilaku menyimpang?	Menurut saya, pendidikan agama katolik cukup membantu mengurangi perilaku menyimpang pada siswa, khususnya siswa kelas IXB. Karena melalui pelajaran agama, siswa bukan hanya diberi pengetahuan tentang iman, tetapi juga	LD

		banyak diajak untuk merefleksikan tindakan mereka sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghargai, disiplin, dan kasih terhadap sesama itu selalu ditekankan di dalam pelajaran. Jadi saya melihat ada perubahan pada sebagian siswa. yang dulunya sering membantah guru atau suka berbicara kasar, sekarang mulai lebih bisa mengontrol diri, dan lebih sopan.	
--	--	---	--

Hari/tanggal : Senin, 03 November 2025

Lokasi wawancara : Rumah Narasumber

Waktu : 07:23

Orang Tua Siswa : Gerardus Friedeich Gani (59 tahun)

Maria Rinceana Geni (36 tahun)

Sofia Sambo (54 tahun)

No	Daftar pertanyaan	Jawaban			Code
		Narasumber1 (GF)	Narasumber2k (MR)	Narasumber3 (SS)	
1.	Bagaimana sikap anak di rumah setelah mengikuti pelajaran agama katolik di sekolah?	kalo dari pengamatan saya sebagai orang tua, setelah anak saya mengikuti pembelajaran agama di sekolah, ada cukup banyak perubahan sikap yang saya lihat di rumah, seperti anak lebih sopan dan menghargai orang tau, misalnya, ketika dipanggil atau diminta bantuan, dia lebih	pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu MR, melihat perubahan yang cukup jelas pada anaknya setelah mengikuti pembelajaran agama di sekolah. Kalau sebelumnya anak sering cuek dan kurang peduli dengan aturan di rumah, tetapi untuk sekarang dia lebih tau diri	dari saya sebagai orang tua saya melihat ada sedikit perubahan pada anak saya setelah dia mendapat pelajaran agama di sekolah, yang biasanya dia jarang ke gereja pada hari minggu sekarang dia sudah mulai rajin pergi gereja, begitu juga dengan sikap, tutur kata kepada orang tua dan tanggung jawab terhadap tugas	

		cepat merespon dan tidak membantah.	dan lebih menghargai orang tua.	rumah, dia sudah ada rasa tanggung jawab, mulai sopan dengan orang tua saling menghargai dan menyayangi adik-adiknya, tetapi kadang-kadang juga masih berantam dengan adik-adiknya.	
2.	Apakah anak rajin berdoa atau mengikuti kegiatan rohani setelah mendapat pelajaran agama katolik?	Saya sebagai orang tua melihat bahwa anak saya setelah mendapat pelajaran agama di sekolah dia semakin meningkat dalam mengikuti kegiatan rohani, seperti kegiatan JPA, latihan kor, misdinar dan juga lektor.	kalo yang saya amati anak saya di rumah, setelah mendapat pelajaran agama di sekolah, anak semakin rajin berdoa dan mengikuti kegiatan rohani. Seperti saat bulan rosario dia mulai rajin pergi doa dan hari minggu juga dia mulai rajin pergi misa.	Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu SS, melihat perubahan pada anaknya setelah mendapat pelajaran agama di sekolah. Yang sebelumnya anak jarang pergi misa dan mengikuti kegiatan rohani, namun saat ini anaknya sudah mulai rajin pergi misa, pada hari minggu dan juga mengikuti doa malam wajib serta kegiatan rohani seperti latihan kor, menjadi petugas misdinar dan juga lektor.	
3.	Apakah bapa mama melihat perubahan dalam kejujuran dan tanggung jawab anak?	Kalo dari pengamatan saya sebagai orang tua, Iya saya melihat ada perubahan pada anak dalam hal kejujuran dan tanggung jawab	Menurut saya setelah anak saya mendapat pelajaran agama di sekolah saya melihat ada sedikit perubahan terutama soal	pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu SS, saya melihat ada perubahan pada anak saya setelah ia, mendapat pelajaran agama di sekolah.	

		setelah anak mengikuti pelajaran agama di sekolah. Anak yang dulunya suka memberi alasan kalau terlambat mengerjakan pekerjaan di rumah atau melakukan kesalahan, tetapi sekarang saya perhatikan dia sudah mulai berkata jujur dan tanggung jawab atas kelalaiannya.	kejujuran dan tanggung jawab. Dulu kalau melakukan kesalahan anak sering diam dan tidak mau jujur, tetapi sekarang anak sudah mulai terbuka dan jujur setelah melakukan kesalahan. Begitu juga dengan tanggung jawab sekarang anak dengan sendirinya mau mengerjakan pekerjaan rumah tanpa disuruh.	Yang dulunya suka, berbohong setelah melakukan kesalahan seperti memecahkan barang atau menghilangkan barang di rumah, tetapi sekarang dia sudah mulai jujur ketika melakukan kesalahan dan tanggung jawab atas perbuatannya, meskipun kadang ada satu dua hal yang masih suka. Ia tidak jujur tetapi sudah mulai ada nilai kejujuran dan tanggung jawab.	
4.	Menurut bapa mama, apakah pendidikan agama katolik membantu anak memiliki moral yang baik?	Menurut saya sebagai orang tua pendidikan agama katolik sangat membantu anak untuk memiliki moral yang baik. Karena yang saya amati selama ini setelah anak saya mengikuti pelajaran agama di sekolah saya melihat ada perubahan dalam cara dia berbicara, berteman, dan dia lebih sopan serta menghormati orang yang lebih dewasa. Jadi menurut saya	Jawaban yang samapun juga disampaikan oleh mama MR, pendidikan agama katolik di sekolah sangat membantu anak untuk memiliki perilaku moral yang baik. Setelah mengikuti pelajaran agama di sekolah saya melihat ada perubahan sikap dan perilaku yang baik pada anak meskipun berlangsung pelan-pelan.	Pendapat yang sama juga disampaikan oleh mama SS yakni, pendidikan agama katolik sangat membantu anak untuk memiliki moral yang baik, saya melihat bahwa melalui pelajaran agama di sekolah, anak bukan hanya diajarkan tentang doa atau hafalan tetapi juga bagaimana bersikap yang baik.	

		pendidikan agama katolik itu sangat membantu anak untuk memiliki moral yang baik.			
--	--	---	--	--	--

4.1.3 Hasil Observasi

Berikut adalah hasil observasi peneliti kepada 19 orang anak kelas IXB selama 1 tahun mengajar dan 2 minggu masa penelitian sesuai dengan indikator moral oleh (Amaruddin 2023:11-23).

No	Indicator Moral	Perilaku yang diamati	Catatan
1.	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Mengikuti kegiatan rohani seperti (ibadat/misa di sekolah, dan katekese sekolah)	Siswa sering ikut doa sebelum dan sesudah pelajaran serta mengikuti kegiatan rohani, tapi masih ada beberapa siswa yang tidak serius saat berdoa
2.	Jujur	Tidak menyontek saat ulangan, dan ujian, dan berani mengakui kesalahan.	Siswa kadang-kadang masih ada yang menyontek pada saat ulangan maupun saat ujian.
3.	Toleransi	Menghargai perbedaan, mau mau kerja sama dengan sesama.	Siswa selalu menghargai perbedaan dan mau bekerja sama dengan teman.
4.	Disiplin	Datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib sekolah.	Kadang-kadang ada siswa yang datang terlambat.
5.	Kerja keras	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah saat pelajaran sulit dan mau bertanya jika tidak paham.	Siswa sering mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dan itu paling banyak ditemukan pada siswa laki-laki

6.	Kreatif	Mampu mengemukakan ide baru, menyelesaikan tugas dengan cara yang menarik, aktif dalam yang membutuhkan kreativitas.	Kadang-kadang ada beberapa siswa yang mampu mengemukakan ide baru.
7.	Mandiri	Mampu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan teman, membawa perlengkapan sendiri, mampu mengambil keputusan tanpa harus di suruh.	Siswa sering mengerjakan tugas secara mandiri, dan ada beberapa siswa yang masih butuh bantuan teman untuk mengerjakan tugas.
8.	Demokratis	Menghargai pendapat teman, bersedia bermusyawarah dalam kelompok, tidak egois.	Siswa selalu menghargai pendapat teman.
9.	Rasa ingin tahu	Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahami, mencari informasi tambahan dari buku atau internet.	Kadang-kadang ada siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran, dan mencari informasi tambahan dari buku dan juga internet.
10.	Semangat kebangsaan	Mengikuti upacara bendera dengan tertib, menyanyikan lagu kebangsaan dengan sikap hormat.	Kadang-kadang siswa mengikuti upacara bendera dengan tertib karena masih ada beberapa siswa yang tidak bercanda pada saat mengikuti upacara bendera.
11.	Cinta tanah air	Menjaga nama baik sekolah, bangga pada bangsa dan bahasa Indonesia.	Siswa selalu menjaga nama baik sekolah dan bangga pada bangsa Indonesia.
12.	Menghargai prestasi	Menghargai prestasi diri dan orang lain.	Siswa sering menghargai prestasi diri sendiri dan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikasi	Mudah bergaul, mau bekerja sama, tidak mengucilkan teman.	Siswa sering berteman dan mau bekerja sama dan tidak mengucilkan teman.
14.	Cinta damai	Menghindari perkelahian, memilih menyelesaikan masalah dengan berbicara baik-baik, tidak memprovokasi atau membully teman.	Kadang-kadang siswa menghindari perkelahian dan memilih menyelesaikannya dengan bicara baik-baik.

15.	Gemar membaca	Rajin membaca pelajaran/rohani di laur waktu pelaaran.	Kadang-kadang, karena siswa baru rajin membaca tunggu diperintah oleh guru.
16.	Peduli lingkungan	Siswa menunjukkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas sebelum dan sesudah kegiatan pelajaran, serta ikut dalam kegiatan kerja bakti yang diselenggarakan oleh sekolah	Siswa sering menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.
17.	Peduli sosial	Siswa membantu teman yang kesulitan, terlibat dalam kegiatan sosial (sumbangan bakti sosial), peka terhadap teman yang mengalami masalah.	Siswa kadang-kadang mengikuti kegiatan sosial.
18.	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan, menjaga amanat yang dipercayakan (piket kelas, petugas doa) mengakui dan memperbaiki kesalahan.	Siswa sering tanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Lampiran 4: DOKUMENTASI WAWANCARA



Peneliti mewawancarai kepala sekolah
(Benediktus Seni, S.Pd)



Peneliti mewawancarai guru kelas
(Martinus Longa, S.Pd)



Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Agama Katolik
(Yeremias Wara, S.Pd)



Peneliti mewawancarai guru kesiswaan
(Leodensia Deo, S.Pd)



Peneliti Mewawancarai orang tua siswa
(Gerardus Friederich Gani)



Peneliti mewawancarai orang tua siswa
(Sosifia Sambo)



Peneliti mewawancarai orang tua siswa
(Maria Rinceana Geni)

Lampiran 5: SURAT IJIN PENELITIAN



STIPAR ENDE
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kcc. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id



No : 176/B.4/Stipar/E/X/2025
Lampiran : -
Perihan : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri Hangalande
Di –
Tempat

Dengan hormat,
Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

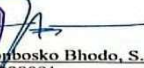
Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Emerensia Viviana Ristan
NIM : 213349

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TERHADAP MORAL SISWA KELAS XI B DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI HANGALANDE". Dari tanggal 30 Oktober 2025 sampai 08 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 28 Oktober 2025
STIPAR ENDE Prodi PKK

Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN. 2711098001

